

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila perusahaan tersebut telah mampu dalam menjaga asetnya sehingga dapat menghasilkan keuntungan atau laba yang besar. Terutama untuk perusahaan dagang dimana fokus kegiatannya adalah dengan melakukan pembelian barang dagang untuk kemudian dijual kembali kepada pihak konsumen. Aset dalam akuntansi merupakan sumber daya maupun kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau entitas yang nilainya menjadi sangat penting, terutama oleh perusahaan yang bergerak di bidang ritel atau penjualan barang (Fajar, 2018). Persediaan merupakan aset perusahaan yang sangat berperan penting dalam perusahaan dagang, dimana persediaan juga sangat rawan dengan segala macam resiko mulai dari kerusakan barang maupun pencurian. Menurut Willson & Campbell (dalam Budiati, 1997: 428) persediaan merupakan aset perusahaan yang paling rentan oleh pencurian, pemborosan, keusangan, kerusakan serta kelebihan biaya yang ditimbulkan karena proses pemeliharaan. Maka dari itu, untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan diperlukannya adanya pengendalian internal yang baik sehingga perusahaan akan dapat mengelola persediaannya dengan efektif dan efisien yang nantinya bisa mengurangi tingkat resiko yang dapat ditimbulkan.

Dalam perusahaan dagang, persediaan merupakan salah satu aset yang tingkat prioritasnya menjadi hal yang utama. Menurut Jusup (2005: 184) persediaan barang merupakan suatu aset yang nilainya paling tinggi dibandingkan

aset manapun dalam perusahaan dagang, serta menjadi salah satu elemen aktiva yang paling liquid dalam operasi perusahaan dagang. Persediaan juga sangat berperan penting dalam sumber pendapatan utama perusahaan dagang. Kerugian kecil yang ditimbulkan dari persediaan akan sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Oleh karenanya sangat penting untuk memaksimalkan pengendalian internal perusahaan dalam manajemen persediaan sehingga dapat mengurangi tingkat resiko yang ada.

Pengendalian internal yang bagus akan dapat mengurangi tingkat resiko dalam persediaan serta menjaga suatu informasi dalam perusahaan tetap aman. Tuanakotta (2013: 127) menjelaskan sistem pengendalian internal adalah suatu kebijakan dan prosedur yang dilakukan untuk melindungi harta organisasi maupun perusahaan dari kemungkinan resiko disalahgunakan, serta memastikan bahwa informasi mengenai persediaan disajikan secara akurat. Peran pengendalian internal perusahaan terhadap persediaan akan sangat penting mengingat persediaan merupakan sumber dari pendapatan utama perusahaan dagang. Manajemen perusahaan sebaiknya menciptakan pengendalian internal yang memadai pada persediaan secara keseluruhan. Peran auditor juga akan sangat diperlukan guna untuk menilai efektivitas pelaksanaan unsure-unsur pengendalian internal persediaan barang yang telah ditetapkan. Pengendalian internal harusnya dilaksanakan dengan seefektif mungkin untuk menghindari adanya kecurangan dalam persediaan seperti kerusakan maupun pencurian barang dagang. Perusahaan besar yang memiliki banyak jenis persediaan akan sangat memerlukan perhatian ekstra, dimana ruang gerak dan tugas-tugas yang harus dilakukan akan menjadi

semakin kompleks, sehingga pemisahan tanggung jawab menjadi hal yang sangat penting dilakukan (Tuanakotta, 2013:157).

Kasus kejatuhan yang terjadi pada perusahaan energi terbesar Enron serta beberapa kasus yang serupa yang terjadi setelahnya, semua itu dilatarbelakangi karena terjadinya fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang mana akhirnya meningkatkan kesadaran perusahaan akan pentingnya pengendalian internal sebagai suatu upaya baik pencegahan maupun bentuk hukuman yang dapat mengancam keberlangsungan perusahaan (Sinaga, 2014). Berdasarkan dari banyaknya kasus yang terjadi diakibatkan oleh fraud dalam perusahaan, maka dibentuklah suatu standar yang dapat menjadi suatu acuan dalam Sistem Pengendalian Internal. Menurut Damayanti(2017), kerangka konseptual pengendalian internal COSO sekarang telah menjadi standar di seluruh dunia untuk membangun pengendalian internal. *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission's* didirikan pada tahun 1985, yang merupakan aliansi dari lima organisasi profesi yakni *Financial Executives International* (FEI), *The American Accounting Association* (AAA), *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), *The Institute of Internal Auditors* (IIA) dan, *The Institute of Management Accountants* (IMA).

Konsep pengendalian internal telah disajikan oleh COSO telah banyak diadopsi oleh berbagai organisasi di seluruh dunia, termasuk perusahaan di Indonesia (Fajar, 2018). Pengendalian internal menurut COSO mencakup 5 (lima) komponen yaitu: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kelima konsep pengendalian internal dari COSO saling berkaitan satu sama lain sehingga

diharapkan akan sangat membantu dewan direksi maupun pihak *stakeholder* dalam mencapai suatu tujuan yaitu pengendalian internal yang efektif (Fajar, 2018).

Committee of Sponsoring Organization(COSO, 2013) mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut: *“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personal, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective relating to operations, reporting, and compliance.”*Pengertian tersebut bila diterjemahkan secara bebas dapat berarti bahwa sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang mana melibatkan dewan komisaris, manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga tujuan, antara lain efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan dan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Banyaknya perusahaan dalam lingkup skala kecil masih kurang meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya dengan mengoptimalkan salah satu komponen pengendalian internal yakni melalui pemantauan (COSO, 2009). Hal ini kemudian menyebabkan banyaknya terjadi kekeliruan dalam pengoperasian perusahaan-perusahaan berskala kecil. COSO (2009) menyebutkan bahwa pemantauan pengendalian internal yang efektif akan menghasilkan perbaikan perusahaan dengan cara meminimalisasi kegagalan pengendalian internal dan kesalahan/kerusakan yang memerlukan koreksi, serta meningkatkan kualitas dan keandalan informasi yang dipakai dalam pengambilan keputusan.

PT. Edie Arta Motor merupakan sebuah perusahaan jasa sekaligus sebagai perusahaan retail yang menjual perlengkapan sepeda motor sekaligus memberikan

perbaikan *service*. Perusahaan ini didirikan oleh Made Putra Edi pada tahun 2006 diawali dengan pendirian bengkel kecil yang berlokasi di tempat tinggalnya sendiri yakni di Desa Bungkulan. Bengkel kecil yang sebelumnya didirikan dengan modal usaha hanya dengan satu juta rupiah tersebut kemudian berkembang dengan memenuhi fasilitas penyediaan *service* modifikasi dan variasi, *service* kendaraan, *spare part* yang semakin lengkap, hingga pada tahun 2009 menjadi awal PT. Edie Arta Motor melakukan penjualan grosir.

Pada tahun 2016 akhirnya PT. Edie Arta Motor Singaraja melebarkan sayapnya dengan melakukan penjualan retail dan *service*, dan kemudian membuka cabang pertama untuk jalur Kintamani-Bangli di desa Bengkala, Buleleng. Tidak cukup hanya sampai disana, pada tahun 2018 PT. Edie Arta Motor Singaraja kemudian membuka cabang untuk jalur Singaraja-Denpasar yaitu di kelurahan Sukasada, Buleleng. PT. Edie Arta Motor Singaraja menjadi satu-satunya bengkel sepeda motor yang menerapkan konsep minimarket. PT. Edie Arta Motor berhasil membuka 5 cabang di Buleleng di tahun 2019.

Namun dengan semakin besar ukuran dari perusahaan, maka pemantauan yang dilakukan juga akan semakin sulit. Apalagi dengan jumlah persediaan barang telah mencapai ribuan item menjadi sangat rentan terhadap kecurangan apabila pengendalian internal perusahaan kurang efisien. Saat ini kecurangan merupakan suatu hal yang sering terjadi baik dalam organisasi maupun perusahaan. Kecurangan tersebut bisa dilakukan oleh satu atau sekelompok orang. Salah satu fenomena kecurangan yang terjadi pada PT. Edie Arta Motor telah menyebabkan banyak kerugian bagi perusahaan. Berikut kronologis terjadinya kasus kecurangan yang dilaksanakan oleh karyawan PT. Edie Arta Motor.

Dilansir dari laman berita NusaBali terjadi kasus pencurian persediaan gudang berupa beberapa *spare parts* yang dialami oleh PT. Edie Arta Motor. Kasus ini bermula ketika pemilik atau *owner* dari Edie Arta Motor merasa curiga bahwa ketika dilakukan *stock opname* barang yang tertera pada catatan persediaan selalu tidak sesuai dengan jumlah yang tersedia di gudang. Hal ini kemudian memicu kecurigaan pemilik PT. Edie Arta Motor yang akhirnya memantau kegiatan dari kepala gudang yang dicurigainya. Alhasil, ditemukannya beberapa barang *spare parts* yang jumlahnya tidak sedikit yang disembunyikan oleh kepala gudang PT. Edie Arta Motor Singaraja. Tidak tanggung-tanggung, aksi pencurian ini ternyata telah dilakukan oleh pelaku di setiap kesempatan dimana keadaan gudang yang sepi (Lilik, 2018).

Tidak hanya sekali, pencurian yang sama juga terjadi beberapa kali yang akhirnya diketahui oleh pemilik. Namun dari beberapa kasus tersebut, hanya dua orang yang akhirnya dilaporkan kepada pihak berwajib mengingat total kerugian yang dialami mencapai jutaan rupiah. Beberapa kasus lainnya diselesaikan secara kekeluargaan. Kasus pencurian ini kemudian memicu pemilik PT. Edie Arta Motor untuk kemudian memecah tugas dan tanggung jawab dari karyawannya yang sebelumnya dilakukan secara rangkap. Dengan kata lain, kesalahan yang dilakukan oleh pemilik PT. Edie Arta Motor dengan tidak memisahkan tanggung jawab antara bagian gudang dan penerimaan barang menyebabkan banyak kerugian yang telah dialami.

Beberapa peristiwa diatas seharusnya dapat dicegah dan bisa diantisipasi lebih dini jika pelaksanaan pengendalian internal di perusahaan berjalan secara efektif. Penelitian-penelitian terdahulu mengkonfirmasi tentang aplikasi atribut

pengendalian internal dari COSO pada berbagai segmen organisasi/perusahaan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pramudya (2016) dalam penelitiannya menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berdasarkan COSO terhadap persediaan barang dagang dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan sudah cukup baik, hal ini dikarenakan seluruh komponen dalam pengendalian internalnya dilaksanakan dengan baik. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wildana, dkk (2017) menyatakan bahwa pemisahan tugas hanya pada fungsi penerimaan dan penyimpanan yang masih merangkap sering kali menyebabkan terjadinya ketidakcocokan pencatatan pada kartu stok dengan pencatatan di computer.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambara (2018) menyatakan bahwa penerapan sistem pengendalian internal sesuai dengan COSO dapat mengidentifikasi risiko-risiko yang bisa terjadi seperti mencari informasi mengenai perusahaan competitor, melakukan pengecekan dua kali untuk penerimaan barang, serta terdapat otorisasi yang tepat sehingga dapat menentukan tanggung jawab. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) yang meneliti tentang evaluasi sistem pengendalian internal menggunakan konsep COSO studi kasus pada Koperasi Patra, menggunakan 5 (lima) indicator konsep COSO teknik analisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan triangulasi, penelitian membuktikan bahwa komponen pengendalian internal yang telah sesuai dengan COSO adalah informasi dan komunikasi sedangkan komponen lain masih terdapat kelemahan yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian dan monitoring.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan PT. Edie Arta Motor ternyata belum menerapkan pemisahan tugas dan tanggung jawab kepada beberapa karyawan serta masih kurangnya dalam hal pemantauan sehingga menyebabkan banyak terjadi kasus pencurian barang serta kesalahan data dimana pada saat dilakukan *Stock Opname* barang yang tercatat dalam data dengan kondisi fisik barang di gudang ternyata berbeda. Hal tersebut sering kali menyebabkan kerugian dari pihak perusahaan. Berikut wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Sumardiawan selaku Manajer Operasional PT. Edie Arta Motor:

“Memang sebelum kasus itu (pencurian) terjadi, kami tidak melakukan pemisahan tugas. Karena yang jadi karyawan gudang saat itu masih keluarga *owner*, kami sangat percaya akan kinerjanya. Pada saat penerimaan barang dan gudang memang dihandle olehnya, sehingga sangat mudah melakukan pencurian. Saya curiga pada saat pengecekan *Stock Opname* itu kok fisik barang sama di data sangat beda, setelah itu kita lakukan pengintaian sehingga akhirnya terungkap bahwa dia telah melakukan pencurian. Awalnya saya tindak secara kekeluargaan, tapi hal tersebut terjadi kembali. Akhirnya ya kita laporkan ke polisi saja.”

PT. Edie Arta Motor beberapa kali telah melakukan terobosan terbaru terkait dengan Sistem Pengendalian Internal, akan tetapi masih terdapat beberapa kecurangan yang dilakukan baik disengaja maupun tidak disengaja akibat kelalaian karyawan. Penelitian yang pernah dilaksanakan di PT. Edie Arta Motor juga belum pernah membahas mengenai fenomena kasus kecurangan yang pernah terjadi. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi kemudian menarik minat peneliti untuk melakukan analisis lebih jauh terkait dengan sistem pengendalian internal yang dilakukan oleh PT. EDIE ARTA MOTOR serta mengaitkannya dengan *Committee of Sponsoring Organization (COSO)* sebagai

acuan dalam kerangka kerja pengendalian internal yang telah digunakan oleh banyak perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Untuk itu penulis mengambil judul **“ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN COMMITTEE OF SPONSORING ORGANIZATION (COSO) PADA PT. EDIE ARTA MOTOR”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya kasus pencurian yang dilakukan oleh karyawan PT. EDIE ARTA MOTOR. Kasus pencurian *Spare Part* motor kebanyakan dilakukan oleh karyawan bagian gudang.
2. Pengendalian internal yang dilakukan UD Edie Arta Motor Singaraja belum mampu dalam menangani kecurangan pada persediaan barang dagang.
3. Jumlah persediaan yang dimiliki PT. EDIE ARTA MOTOR yang terlalu banyak sangat menyulitkan karyawan dalam melaksanakan *stock opname*, sehingga sangat rentan terjadi kesalahan.

1.3 PEMBATASAN MASALAH

Peneliti membatasi masalah dengan hanya melakukan penelitian pada perusahaan jasa dan retail yaitu PT. EDIE ARTA MOTOR, Kabupaten Buleleng, maka penelitian ini hanya akan memfokuskan pada pengendalian internal perusahaan atas persediaan barang dagang.

1.4 RUMUSAN MASALAH

Adapun beberapa permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Edie Arta Motor Singaraja terhadap *Committee of Sponsoring Organization* (COSO)?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kesesuaian penerapan sistem pengendalian internal pada PT. Edie Arta Motor Singarajaterhadap *Committee of Sponsoring Organization* (COSO).

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun beberapa manfaat yang dapat dipetik dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konseptual bagi civitas akademika dan dapat menjadi referensi mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan COSO khususnya dalam pembelajaran Sistem Pengendalian Internal yang dilaksanakan dalam mata kuliah Auditing. Selain itu penulis mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan kajian penelitian-penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pencegahan fraud.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah menambah pemahaman tentang Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan COSO pada PT. Edie Arta Motor Singaraja. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman sekaligus contoh bagi peneliti dalam menerapkan Sistem Pengendalian Internal di masa depan baik dalam dunia kerja maupun membangun bisnis.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen PT. Edie Arta Motor untuk lebih meningkatkan sistem pengendalian internal khususnya dalam persediaan barang dagang, sehingga memungkinkan untuk memperkecil kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi.

